

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pandangan masyarakat Desa Assem mengenai pendidikan sebagai hal yang penting bagi perempuan karena dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas hidup mereka. Masyarakat juga mengakui bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kemampuan berpikir yang sama apabila memperoleh kesempatan pendidikan yang setara. Namun, dalam praktiknya kesempatan tersebut belum sepenuhnya diberikan kepada perempuan. Budaya patriarki yang masih kuat menyebabkan pendidikan tinggi lebih diprioritaskan bagi laki-laki, sedangkan perempuan dianggap memiliki peran utama di ranah domestik sebagai istri dan ibu rumah tangga.

Ketidakadilan gender di Desa Assem tampak dalam beberapa bentuk, yaitu pembatasan akses pendidikan bagi perempuan, subordinasi dalam pengambilan keputusan, stereotip bahwa perempuan hanya layak berada di ranah domestik, serta terbatasnya kesempatan perempuan untuk berpartisipasi dalam kepemimpinan dan ruang publik. Meskipun perempuan dilibatkan dalam kegiatan sosial dan musyawarah, keterlibatan mereka masih terbatas dan keputusan penting lebih banyak didominasi oleh laki-laki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya patriarki masih mempengaruhi

kehidupan sosial masyarakat sehingga hak-hak perempuan belum terpenuhi secara setara.

Berdasarkan perspektif Mary Wollstonecraft, ketidakadilan yang dialami perempuan di Desa Assem bukan disebabkan oleh rendahnya kemampuan berpikir perempuan, melainkan oleh konstruksi sosial dan budaya yang membatasi akses mereka terhadap pendidikan, kebebasan, dan kesempatan untuk berkembang. Mary Wollstonecraft menegaskan bahwa perempuan memiliki kemampuan rasional yang sama dengan laki-laki sehingga berhak memperoleh pendidikan, hak, dan kesempatan yang setara. Oleh karena itu, perubahan cara pandang masyarakat terhadap peran perempuan menjadi langkah penting untuk mewujudkan kesetaraan gender dalam keluarga maupun kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pertama, kepada masyarakat Desa Assem diharapkan dapat mengubah cara pandang yang masih dipengaruhi budaya patriarki dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak perempuan untuk memperoleh pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi, karena pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa membedakan jenis kelamin.

2. Kepada orang tua diharapkan memberikan dukungan, motivasi, dan kesempatan yang sama kepada anak perempuan maupun anak laki-laki dalam mengembangkan potensi, melanjutkan pendidikan, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan kepemimpinan.
3. Kepada pemerintah desa dan lembaga terkait diharapkan dapat meningkatkan program sosialisasi mengenai peluang bagi Perempuan dalam memberikan kuota khusus bagi Perempuan dalam pelatihan atau program Desa beasiswa khusus dari dana desa bagi anak Perempuan agar mereka juga mempunyai masa depan yang baik.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji ketidakadilan gender dari aspek lain, seperti ekonomi, politik, kepemimpinan adat, maupun perspektif keagamaan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai upaya mewujudkan kesetaraan gender di masyarakat Papua, khususnya di Kabupaten Maybrat.